

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah jenjang dimana para peserta didik mulai diarahkan serta dibimbing untuk menjalani proses kehidupan ketahapan yang lebih baik. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia di dalam kehidupan. Definisi pendidikan dalam prospektif kebijakan telah dirumuskan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Al-Syabani dalam Jalaludin (2011: 8), “pendidikan adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya”. Pendidikan merupakan salah satu instrumen dalam pengembangan SDM, SDM akan berkembang berdampingan dengan mutu pendidikan yang baik. Salah satu yang berperan penting dalam pengembangan SDM adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan mengatasi masalah-masalah yang muncul di sekolah. Guru

merupakan unsur yang penting dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas dan juga sebagai salah satu unsur dalam keberhasilan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dilakukan oleh guru dan siswa, guru dan siswa sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharuskan memiliki kesabaran, keuletan, keramahan, dan sikap terbuka dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat aktif dan kreatif sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan jelas, diterima dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, guru harus bisa menggunakan berbagai metode yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keaktifan merupakan salah satu bentuk interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru dan siswa tetapi juga menciptakan siswa aktif dan kreatif. Namun dalam proses pembelajaran guru dan siswa juga dihadapi dengan berbagai masalah, salah satunya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas selama pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, mengantuk, dan berbicara dengan teman sendiri saat proses

pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) salah satunya adalah IPS Terpadu. IPS Terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Mata pelajaran IPS Terpadu bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga membutuhkan pemahaman dan contoh-contoh nyata agar siswa dapat memahaminya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih banyak siswa yang kurang aktif, siswa merasa malas dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu dikarenakan siswa merasa bahwa pelajaran IPS terpadu kurang menarik dan merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi IPS Terpadu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Colomadu kelas VII E, dalam proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan masih kurang, masih banyak siswa yang malu bertanya kepada siswa lain atau guru apabila kesulitan dalam menghadapi masalah, siswa masih kurang mendengarkan saat ada teman yang berpendapat, kurangnya siswa yang berani memberikan tanggapan, masih rendahnya keaktifan siswa

dalam berdiskusi kelompok, masih kurangnya siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan keaktifan belajar siswa masih rendah yaitu 32,39%.

Rendahnya keaktifan belajar IPS Terpadu dikarenakan guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu yang menekankan agar siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *problem based learning* melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Kurikulum 2013 menekankan pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Salah satu metode yang disarankan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah *problem based learning*.

Menurut Arends dalam Warsono dan Hariyanto, (2012: 147) “pada esensinya *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam mengajar serta terlihat dalam pemecahan masalah yang kontekstual”. Arends dalam Hosnand (2014) model *problem based learning* adalah model pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Sehingga metode *problem based learning* adalah metode aktif dalam pembelajaran yang dengan pengetahuan dan pengalaman baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengambil judul “PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS TERPADU DENGAN PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 3 COLOMADU TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan keaktifan belajar IPS Terpadu dengan penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Colomadu.
2. Pengamatan dan penelitian hanya pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Colomadu.
3. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru atau siswa lain, mendengarkan dengan baik ketika teman sedang berpendapat, memberikan tanggapan, berdiskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan terlibat dalam pemecahan masalah.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS Terpadu dengan penerapan metode *problem based learning* kelas VII E SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS Terpadu dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu melalui metode *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan inovasi baru bagi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan metode *problem based learning*.
- b. Bagi guru, menambah wawasan tentang manfaat diterapkannya metode *problem based learning* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

- c. Bagi sekolah, memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar.